

PENGOLAHAN MINYAK KEMIRI MURNI DI DESA MALAWARU KECAMATAN NANGAPANDA, KABUPATEN ENDE

Martinus Resi Nenga¹, Modeltus Moti², Alexander D.S Jemu³, Fortunatus Gene Dhosa⁴, Henderikus Rensi⁵, Marselinus Miki Reku⁶, Maria Anjeli Rosali Mola⁷, Maria Vantiana Mbopo⁸, Maria Elviana Kune⁹, Maria Inciana Jani¹⁰, Lidia Natalia Timbu¹¹, Richardus B.Toulwala^{*12}

¹⁻¹¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan STPM Santa Ursula, Ende

¹²Dosen STPM Santa Ursula, Ende

*e-mail: richard1301leuwayan@gmail.com

Abstrak.

Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan salah satu tanaman industri dari family Euphorbiceae yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak. Minyak kemiri sering digunakan untuk bahan perawatan rambut yang memiliki khasiat menyuburkan rambut. Satu pohon setiap tahun mendapatkan sekitar 90 kg biji kemiri. Oleh masyarakat buah kemiri tersebut mereka ambil dan kumpulkan dan dijual dalam bentuk biji kemiri, dengan harga yang relative murah. Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) oleh Dosen dan Mahasiswa STPM Santa Ursula Ende dengan maksud untuk mengoptimalkan produk dari biji kemiri dengan penerapan pengolahan secara manual sehingga bisa menghasilkan produk olahan minyak kemiri yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dari kemiri tersebut. Berdasarkan hasil dialog dengan masyarakat Desa Malawaru, khususnya Ibu-ibu TP.PKK Desa Malawaru diperoleh informasi bahwa selama ini mereka tidak pernah mendapatkan informasi, penyuluhan maupun pelatihan untuk mengolah biji kemiri menjadi minyak kemiri secara sederhana dengan cara manual, sehingga bisa menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kemiri; Minyak Kemiri, Pengabdian Masyarakat

Abstract

*Candlenut (*Aleurites moluccana*) is an industrial plant from the Euphorbaceae family whose seeds are used as a source of oil. Candlenut oil is often used as a hair care ingredient which has hair nourishing properties. One tree annually gets about 90 kg of candlenut seeds. The people take and collect the candlenut fruit and sell it in the form of candlenut seeds, at a relatively cheap price. This is what underlies the implementation of Field Lecture Practice activities by STPM Santa Ursula Ende Students with the aim of optimizing products from candlenut seeds by applying manual processing so that they can produce processed candlenut oil products which are expected to increase the selling value of the candlenuts. Based on the results of dialogue with the people of Malawaru Village, especially the TP.PKK women of Malawaru Village, information was obtained that so far they had never received information, counseling or training to process candlenut seeds into candlenut oil simply by hand, so that it could become a product that was high selling value and can increase people's income and welfare.*

Keywords: *Candlenut; Candlenut Oil, Community Empowerment*

PENDAHULUAN.

Pengabdian Kepada Masyarakat atau disingkat PkM merupakan salah satu mandat tri dharma perguruan tinggi yang mengharuskan dosen mengaplikasikan dan mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat. PkM saat ini, penulis lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat mendorong berbagai kebijakan pemerintah yang memberdayakan masyarakat. Disamping itu, penulis mengkaji dan menganalisis secara mendalam persoalan para petani melalui kunjungan dan studi lapangan. Tema PKL yang penulis angkat adalah STPM peduli Desa Mewujudkan Desa Kreatif, Inofatif dan Mandiri di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda.

Desa Malawaru adalah salah satu Desa dengan kategori berdasarkan Indeks Desa Membangun adalah Desa tertinggal yang berada di Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende

dengan mata pencaharian masyarakat desa adalah petani. Tanaman komoditi unggulan atau produk unggulan di Desa malawaru adalah komoditi kemiri.

Home industry adalah tempat atau usaha yang berada dirumah, karena rumah bukan sebagai tempat tinggal saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat mencari penghasilan. *Home* secara leksikal berarti rumah sedangkan pengertian *industry* dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin. Secara harfiah, *home* berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri rumah tangga adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau yang dari kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja 1-4 orang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995, *home industry* atau usaha kecil adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sejumlah Rp. 200.000.000, kekayaan tersebut tidak termasuk bangunan dan tanah yang menjadi tempat usaha. Selain itu, *home industry* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan dirumah yaitu keluarga, ataupun salah satu anggota keluarga yang berdomisilli, dengan mengajak orang disekitar lingkungan sebagai karyawan (jurnal LPPM UGN : Vol.7, no.2 Desember 2016, hal.6). *Home industry* merupakan usaha kecil-kecilan atau usaha rumah tangga karena kegiatannya dilakukan dirumah. Industri rumah tangga dan skala kecil yang mengelola hasil pertanian dan perkebunan yang mempunyai peranan yang penting (soekartawi, 2001).

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh mahasiwa STPM Santa Ursula Ende di Desa Malawaru, bahwa Desa Malawaru merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dibidang perkebunan yaitu kemiri. Menurut Kepala Desa Malawaru Patrianus Tonda mengatakan: bahwa potensi di Desa Malawaru saat ini yang cukup baik adalah kemiri. Namun, saat ini masyarakat mengalami keresahan akibat harga kemiri tidak stabil dan cenderung menurun, sehingga banyak masyarakat tidak menjual hasil kebun mereka yaitu kemiri dan mengalihkan dengan membuat minyak kemiri murni. Melihat dengan aktivitas Masyarakat saat ini yang cenderung memilih untuk mengolah kemiri menjadi minyak kemiri murni, tentu adalah tantangan bagi pemerintah desa, karena pemerintah Desa Malawaru kekurangan tenaga ahli, atau orang yang mempunyai keterampilan di bidang pengolahan minyak kemiri murni.

Sehubungan dengan masalah diatas, dengan dikeluarkan program Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), setiap Perguruan Tinggi diberi kesempatan untuk membina mahasiswa/i untuk mengasah minat dan bakat dengan terjun langsung ke masyarakat dan dunia kerja. Beragam bentuk kegiatan pembelajaran Kampus Merdeka meliputi magang/praktik kerja; asisten mengajar di satuan pendidikan; penelitian/riset; proyek kemanusiaan; kegiatan wirausaha; studi/proyek independen; dan membangun desa melalui kuliah kerja nyata tematik atau praktik kerja lapangan dan pengabdian pada masyarakat. Dengan mengikuti program Kampus Merdeka, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakat yang dimiliki secara lebih fleksibel. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi perlu menyiapkan SDM unggul yang menguasai berbagai bidang ilmu, siap berkolaborasi lintas disiplin ilmu, dan siap menjadi agen perubahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang kompleks, melalui kerja sama antara kampus STPM Santa Ursula dengan Pemerintah Desa

Malawaru. Menilik dengan potensi lokal desa yaitu komoditi kemiri maka ada Upaya-upaya yang dilakukan untuk STPM Santa Ursula untuk menjawab kebutuhan desa.

Sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh mahasiswa STPM Santa Ursula adalah dengan membawakan program *home industry* untuk mengolah komoditi kemiri menjadi minyak kemiri. STPM Santa Ursula sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi berkewajiban untuk ikut mendorong upaya penguatan kapasitas bagi mahasiswa agar memiliki SDM unggul, mengembangkan kemampuan identifikasi dan analisis terhadap masalah sosial kemasyarakatan, mengembangkan kemampuan konseptual dan mengembangkan kemampuan kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan nyata yang terprogram dan kontekstual.

Salah satu arena bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam rangka mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki adalah program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini membuka ruang kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dan nyata bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan langsung dampak positif dari ilmu pengetahuan dan teknologi melalui program-program yang diadakan oleh civitas akademika dengan membawa program *Home Industry* yaitu pengolahan kemiri menjadi minyak kemiri murni. *Home industry* merupakan salah satu program PkM, yang bertujuan agar masyarakat khususnya ibu-ibu TP.PKK Desa Malawaru mampu mengolah kemiri menjadi minyak kemiri yang dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi, dan tidak dipasarkan secara langsung kepada pedang kaki lima dengan harga yang diatur oleh pedagang kaki lima.

Berkaitan dengan hal tersebut maka program studi Ilmu Pemerintahan semester VII A3 dan VII B pada tahun akademik 2023/2024 mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende dengan mengusung program kegiatan *Home Industry* dengan jenis kegiatan pengolahan biji kemiri menjadi minyak kemiri. Tujuan PkM adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam kegiatannya, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa memecah persoalan yang dihadapi oleh mitra, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sejauh mana mengembangkan keterampilan pembuatan minyak kemiri murni bersama masyarakat.

METODE.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Drs. Agus M. Hardjana (2004:12) mengemukakan metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti, beberapa langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan. Jadi metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Metode yang dilakukan oleh peserta Pengabdian Kepada Masyarakat semester VII A3 dan VII B adalah metode ceramah dan pelatihan. Menurut Hamdani (2011:278), menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada siswa. Dan menurut Muhibbin Syah (2002: 205), metode ceramah adalah cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada siswa. Jadi metode ceramah adalah pemberian informasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan secara jelas dan dapat dipahami. Dalam metode ceramah ini, mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan terkait dengan bahan, alat, dan cara pembuatan minyak kemiri murni kepada Masyarakat desa Malawaru khususnya ibu-ibu di Desa Malawaru.

Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur profesi tertentu yang disesuaikan dengan teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki kecakapan dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. Menurut Gomes (2003:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Jadi, Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat STPM St. Ursula adalah dengan memberi pelatihan kepada ibu-ibu atau Masyarakat Desa Malawaru terkait dengan pembuatan minyak kemiri murni, pelatihan itu berupa: cara merebus kemiri, cara menumbuk, dan cara meramas hingga menyaring minyak kemiri hasil olahan menjadi minyak kemiri murni.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Menurut Tjokoramudjoyo (2014:7) Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan, perencanaan, guna mencapai satu tujuan dalam suatu program Menurut Wiestra dkk (2014:12) Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu mulainya.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) oleh mahasiswa STPM St. Ursula di Desa Malawaru dengan melibatkan peran aktif ibu-ibu TP-PKK. Kegiatan ini berfokus pada pengolahan komoditi kemiri menjadi minyak kemiri murni sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan ini mahasiswa STPM St. Ursula menyediakan bahan non-lokal berupa tisu dan botol, sedangkan masyarakat Desa Malawaru menyediakan bahan lokal utamanya yaitu kemiri. Proses pembuatan dan pengolahan dilakukan secara kolaboratif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pisahkan kemiri dari kulitnya, 2) Sediakan lesung dan masukan kemiri kedalam lesung, lalu tumbuk, 3) Pindahkan kemiri dari lesung ke baskom, 4) Sediakan panic yang berisi air, lalu Alaskan panic dengan daun pisang yang sudah dipanaskan, masukan kemiri halus kedalam panic, 5) Kukus kemiri selama 30 menit, 6) Setelah itu pindahkan kemiri yang sudah dikukus kedalam baskom lalu ambil kain bersih dan masukan kemiri kedalam kain tersebut, dan lakukan proses pemerasan untuk menghasilkan minyak kemiri murni kasar, 7) Siapkan tisu, dan alat sharing dan melakukan proses filterisasi minyak kemiri dengan tisu, sampai selesai, 8) Pindahkan minyak kemiri yang sudah disharing kedalam botol.

KESIMPULAN

Produk unggulan komoditi di Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende adalah tanaman komoditi yaitu kemiri, namun dalam kenyataan bahwa Masyarakat Desa Malawaru khususnya Ibu-ibu TP-PKK Desa belum mempunyai kemampuan dalam mengelolah kemiri menjadi minyak kemiri yang dipasarkan dengan harga yang terjangkau. Program Pengabdian kepada Masyarakat, Dosen dan Mahasiswa STPM Santa Ursula melalui *home Industry* berupaya agar masyarakat benar-benar mempunyai kemampuan dalam mengolah kemiri menjadi minyak kemiri sehingga tidak dipasarkan secara langsung kepada pedagang kaki lima dengan harga yang murah namun diproses menjadi minyak kemiri sehingga memperoleh nilai jual yang lebih tinggi dalam peningkatan ekonomi masyarakat

desa. Hasil yang diperoleh dari *home industry* terkait dengan pembuatan minyak kemiri murni di Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende sangat memuaskan. Karena dari 1 KG kemiri mentah bisa menghasilkan 10 botol minyak kemiri murni yang berukuran 60 ML. jika dihitung harga jual kemiri hasil oleahan jadi minyak kemiri murni maka kisaran pendapatan yang diperoleh ($10 \times \text{Rp. } 30.000 = \text{Rp. } 300.000$), sebelumnya dijual dalam bentuk kemiri mentah per/kilo sebesar Rp.22.000.

SARAN

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya ialah: **Pertama**, Perlu adanya pelatihan pembuatan minyak kemiri oleh tenaga ahli kepada masyarakat, lebih khusus anggota TP.PKK Desa dan tokoh-tokoh wanita. **Kedua**, Pemerintah Desa perlu menyediakan sarana penunjang seperti mesin penyulingan kemiri sehingga dapat membantu masyarakat dalam pengolahan kemiri menjadi minyak kemiri murni. **Ketiga**, Pemerintah Desa dapat membantu masyarakat untuk mempublikasikan produk lokal yaitu minyak kemiri murni hasil olahan masyarakat Malawaru sebagai bentuk promosi untuk diperjual belikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa PkM ini bisa berjalan dengan baik dan lancar karena Tuhan setia mendampingi dan keterlibatan berbagai pihak yang berkehendak baik. Untuk itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan:

- a. Terima kasih juga kepada Yayasan Nusa Taruni Bhakti yang telah mendukung kegiatan PkM ini melalui dana yang diberikan untuk membiayai seluruh proses kegiatan PkM ini.
- b. Terima kasih juga kepada Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula yang telah mendukung kegiatan PkM.
- c. Terima kasih juga kepada Dosen Pengampuh Mata Kuliah Komunikasi Pemerintahan Bapak Richardus B. Toulwala, S.Fil., M.Si yang telah mendampingi kegiatan PkM ini melalui dari perencanaan hingga pelaksanaan.
- d. Ucapan terima kasih kepada Bapak Patrianus Tonda sebagai kepala desa Malawaru kecamatan Nangapanda beserta jajarannya yang telah menerima dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada Mahasiswa untuk melakukan PkM di desa Malawaru Nangapanda.
- e. Ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda khususnya para ibu-ibu TP.PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembuatan minyak kemiri murni.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Gomes FC. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset; 2003.
2. Hamdani. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia; 2011.
3. Hardjana AM. *Komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius; 2003.
4. Syah M. *Psikologi belajar*. Edisi ke-15. Depok: Rajawali Pers; 2017.
5. Tjokroamidjojo B. *Pengantar administrasi pembangunan*. Jakarta: LP3ES; 1984.
6. Wiestra dkk. *Pelaksanaan pemberian izin oleh kepolisian*. Lampung: Universitas Lampung; 2014.
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Galuh. [Artikel dalam] Jurnal LPPM UGN [Internet]. 2016 Des;7(2):6. Tersedia dari: <https://www.jurnalugn.id/index.php/jurnalLPPM/issue/view/10>

8. Indonesia. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74.